

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu kewirausahaan yang menganalisis tentang pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha. Adapun variabel bebas (*independent variable*) adalah Pembelajaran Kewirausahaan (X_1), dan Motivasi Berwirausaha (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Niat Berwirausaha (Y).

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bandung. Unit analisis yang dijadikan sebagai responden adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan yaitu *cross sectional method*. Pendekatan *cross sectional method* adalah pendekatan yang mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang (Umar, 2008:45). Pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu disebut *cross sectional method* (Malholtra, 2009:101).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Darmadi, 2013: 153). Sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan Eksplanatif.

Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017: 153).

Pendapat lain tentang metode deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel (Sekaran 2014: 158). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausahasiswa pada siswa SMK Negeri 2 Bandung.

Sedangkan penelitian eksplanatif atau penelitian kausalitas yaitu penelitian untuk menguji kebenaran hubungan kausal (cause and effect) yaitu hubungan antara variabel independen/eksogen (yang mempengaruhi) dengan variabel dependen/endogen (yang dipengaruhi) (Maholtra, 2010:85), sehingga tujuan dari penelitian eksplanatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan eksplanatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey atau *explanatory survey* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Metode *explanatory survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian (Nasahudin 2012: 56). Sedangkan menurut Menurut Malhotra (2013:250) *explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum (*general*) untuk seluruh informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ke tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti.

Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung ditempat kejadian (empirik) dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti yaitu siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel *dependent* (X) dan variabel terikat atau variabel *independent* (Y). Variabel *dependent* dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel *independent* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017: 39). Sedangkan menurut Masyhuri and Zainuddin (2008:123) menyatakan bahwa variabel bebas atau independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau variabel tak bebas (terikat). Sedangkan variabel dependen (dependent) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen.

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebagai variabel dependent (X) dan niat berwirausaha sebagai variabel independent (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

TABEL 3. 1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Pembelajaran Kewirausahaan	Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling	Tujuan pembelajaran	Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran	Tingkat pengetahuan siswa sebagai hasil dari pembelajaran	Interval	1
			Keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran	Tingkat keterampilan siswa sebagai hasil dari pembelajaran	Interval	2

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
	mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. (Hamalik, 2013)	Peserta didik (siswa)	Pertumbuhan	Tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas	Interval	3
				Tingkat kemampuan siswa dalam mengecek kembali tugasnya	Interval	4
			Kedewasaan	Tingkat keyakinan untuk berwirausaha	Interval	5
		Tenaga pendidik (guru)		Tingkat harapan siswa untuk berwirausaha	Interval	6
				Tingkat kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran kewirausahaan	Interval	7
				Tingkat kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan	Interval	8
			Tingkat kemampuan guru dalam memperluas materi	Interval	9	

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				pembelajaran		
				Tingkat kemampuan guru yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha	Interval	10
				Tingkat kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang nyaman	Interval	11
				Tingkat kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang memotivasi siswa untuk berprestasi	Interval	12
	Perencanaan pengajaran kewirausahaan		Persiapan dalam pembelajaran kewirausahaan	Tingkat kemampuan guru dalam mempersiapkan alat pembelajaran kewirausahaan	Interval	13
			Persiapan dalam pembelajaran kewirausahaan	Tingkat kemampuan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran kewirausahaan	Interval	14

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
			Persiapan dalam pembelajaran kewirausahaan	Tingkat kemampuan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran kewirausahaan	Interval	15
			Tingkat kemampuan guru dalam (apresepsi)	Tingkat kemampuan guru dalam (apresepsi) yang sudah di berikan	Interval	16
			Tingkat kemampuan guru dalam (apresepsi)	Tingkat kemampuan guru dalam (apresepsi) yang akan di berikan	Interval	17
			Menguasai/mengendalikan kelas saat mengajar	Tingkat kemampuan guru dalam menguasai/mengendalikan kelas saat mengajar	Interval	18
			Menyimpulkan materi pembelajaran	Tingkat kemampuan guru dalam menyimpulkan materi ajar yang sudah di jelaskan	Interval	19
		Strategi pembelajaran kewirausahaan	Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kewirausahaan	Tingkat kemampuan guru menyampaikan informasi agar menambahkan minat	Interval	20

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				berwirausaha		
			Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kewirausahaan	Tingkat kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan agar menambahkan minat berwirausaha	Interval	21
			Ketepatan metode pembelajaran	Tingkat kemampuan guru dalam mengajar kewirausahaan dengan metode yang berbeda-beda	Interval	22
			Ketepatan metode pembelajaran	Tingkat kemampuan guru dalam mengajar kewirausahaan dengan metode yang sesuai agar menambahkan minat berwirausaha	Interval	23
			Ketepatan metode pembelajaran	Tingkat penggunaan metode pembelajaran dapat membangkitkan semangat	Interval	24

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				untuk berwirausaha		
			Pembelajaran praktek dan teori	Tingkat kegiatan belajar mengajar praktek agar menambahkan minat berwirausaha	Interval	25
			Pembelajaran praktek dan teori	Tingkat kegiatan belajar mengajar teori agar menambahkan minat berwirausaha	Interval	26
			Kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas	Tingkat kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar menambahkan minat berwirausaha	Interval	27
			Kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas	Tingkat kegiatan belajar mengajar diluar kelas agar menambahkan minat berwirausaha	Interval	28
	Media pengajaran		Ketersediaan media pembelajaran	Tingkat kemampuan guru dalam menggunakan	Interval	29

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				n media untuk pembelajaran kewirausahaan		
			Kemampuan media dalam membantu proses belajar mengajar	Tingkat kemampuan guru menggunakan media dalam membantu proses pembelajaran kewirausahaan	Interval	30
		Evaluasi pengajaran	Evaluasi materi pembelajaran	Tingkat guru melakukan tes atau evaluasi pada materi yang diajarkan	Interval	31
			Evaluasi diakhir pembelajaran	Tingkat guru melakukan evaluasi di akhir kegiatan belajar mengajar	Interval	32
				Tingkat guru melakukan kesimpulan di akhir kegiatan belajar mengajar	Interval	33
			Penyampaian informasi mengenai nilai	Tingkat guru menginformasikan nilai semua ulangan, tugas/ karya siswa	Interval	34

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
Motivasi Berwirausaha	Motivasi atau dorongan setiap individu dalam menciptakan dan mengembangkan usahanya, baik itu dari pengaruh internal individu masing-masing, maupun eksternal. (Shane, Locke & Collins, 2003)	<i>Need for achievement</i>	Upaya mengambil resiko dari berwirausaha (<i>Need for Achievement</i>)	Tingkat dorongan tanggung jawab untuk mengambil resiko tinggi dari berwirausaha untuk mendapatkan umpan balik yang jelas	Interval	35
			Upaya mengambil resiko dari berwirausaha (<i>Need for Achievement</i>)	Tingkat dorongan skill untuk menyelesaikan resiko tinggi untuk mendapatkan umpan balik yang jelas	Interval	36
			Upaya mengambil resiko dari berwirausaha (<i>Need for Achievement</i>)	Tingkat dorongan mengupayakan penyelesaian resiko tinggi yang dihadapi untuk mendapatkan umpan balik yang jelas	Interval	37
			Dorongan dan disiplin dalam berwirausaha yang akan dilakukan	Tingkat dorongan eksternal dalam berwirausaha untuk mendapatkan umpan	Interval	38

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				balik yang jelas		
			Dorongan dan disiplin dalam berwirausaha yang akan dilakukan	Tingkat dorongan menerapkan disiplin untuk mendapatkan hasil yang diharapkan	Interval	39
		<i>Locus of control</i>		Tingkat dorongan keyakinan seseorang dapat menguasai hasil atas keberlangsungan usaha	Interval	40
				Tingkat dorongan keyakinan seseorang dapat mengendalikan diri atas keberlangsungan usaha	Interval	41
				Tingkat dorongan kerja keras atas keberlangsungan usaha	Interval	42
				Tingkat dorongan kemampuan untuk tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan usaha	Interval	43

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		<i>Vision</i>	Berfikir panjang berorientasi pada masa depan	Tingkat dorongan kemampuan target jangka panjang dalam menjalankan usaha pada masa yang akan datang	Interval	44
				Tingkat dorongan untuk membuat langkah-langkah untuk menembus peluang yang akan di jalankan pada masa yang akan datang	Interval	45
		<i>Desire Independence</i> (Carland (1986))	Menjadi pemimpin	Tingkat dorongan berupa keinginan untuk bebas mengelola usaha dengan cara sendiri	Interval	46
			Keterampilan mengatur organisasi	Tingkat dorongan keinginan untuk memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya yang ada	Interval	47

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		<i>Egoistic passion</i>	Keantusiasan	Tingkat dorongan semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha	Interval	48
			Keegoisan dalam bekerja	Tingkat dorongan gairah yang tinggi untuk membangun organisasi	Interval	49
				Tingkat dorongan gairah yang tinggi untuk memperoleh keuntungan	Interval	50
		<i>Drive</i>	Berambisi tinggi untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya	Tingkat ambisi untuk memanfaatkan peluang yang sebaik-baiknya	Interval	51
			Memiliki banyak pengetahuan tentang usaha untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya	Tingkat pengetahuan yang banyak untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya	Interval	52
		<i>Goal setting</i>	<i>Produktivitas</i>	Tingkat dorongan menyusun proses produksi dengan produktif	Interval	53
				Tingkat dorongan menjalankan proses	Interval	54

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				produksi dengan produktif		
			<i>Performansi</i>	Tingkat dorongan dalam melihat kinerja seseorang dalam menjalankan usaha seoptimal mungkin	Interval	55
		<i>Self efficacy</i>	Kemampuan mengatur untuk target capaian usaha	Tingkat kemampuan dalam mengatur untuk menghasilkan target pencapaian usaha	Interval	56
			Kemampuan melakukan tindakan yang diperlukan untuk target capaian usaha	Tingkat kemampuan dalam melakukan tindakan-tindakan untuk menghasilkan target pencapaian usaha	Interval	57
Niat Berwirausaha	Keinginan dan rencana individu untuk terlibat dalam penciptaan kegiatan	<i>Desire (Keinginan)</i>	Profesionalisme	Tingkat keinginan menjadi seorang pengusaha profesional	Interval	58
			Keseriusan Berbisnis	Tingkat keinginan untuk serius memulai usaha	Interval	59

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
	ekonomi baru. (Davidsson, 2016)		Kebutuhan Ekonomi	Tingkat keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan melalui kegiatan usaha yang dilakukan	Interval	60
		<i>Plan (Rencana)</i>	Strategi Usaha	Tingkat rencana untuk menyusun strategi usaha	Interval	61
			Operasionalisasi	Tingkat rencana untuk menyusun prosedur operasionalisasi usaha	Interval	62
			Pengembangan Usaha	Tingkat rencana untuk mengembangkan kegiatan usaha	Interval	63
			Daya Saing	Tingkat rencana untuk membuat daya saing usaha	Interval	64
		<i>Act (Tindakan)</i>	Rasa Tanggung Jawab	Tingkat memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan	Interval	65
			Kesiapan Diri	Tingkat kesiapan diri	Interval	66

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				untuk melakukan kegiatan usaha yang dijalankan		
			Pelatihan	Tingkat keinginan dalam melakukan pelatihan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan	Interval	67
			Komunitas	Tingkat ketertarikan mengikuti komunitas yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan	Interval	68
			Kompetisi	Tingkat ketertarikan mengikuti kompetisi yang berkaitan dengan usaha yang di jalankan	Interval	69

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer (data asli atau data baru) adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukan data tersebut (Misbahudin and Hasan 2013). Sedangkan Uma dan Roger (2016) mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan langsung untuk analisis selanjutnya untuk mencari solusi terhadap masalah yang diteliti. Data

primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh pemilik data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 135). Menurut Malhotra (2015) data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran angket penelitian kepada siswa SMK Negeri 2 Bandung.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Sedangkan menurut Naresh K. Malhotra (2015) “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi objek penelitian, literatur, artikel, jurnal serta studi internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Secara lebih jelasnya mengenai data sekunder jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Pengangguran Terbuka Angkatan Kerja Periode Tahun 2015-2018	Sekunder	Badan Pusat Statistik 2018
2	Jumlah Wirausaha Tahun 2015	Sekunder	swa.co.id
3	Tanggapan responden mengenai Pembelajaran Kewirausahaan	Primer	Siswa kelas XI SMKN 2 Bandung
4	Tanggapan responden mengenai Motivasi Wirausaha	Primer	Siswa kelas XI SMKN 2 Bandung
5	Tanggapan responden mengenai Niat Berwirausaha	Primer	Siswa kelas XI SMKN 2 Bandung

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80). Sedangkan Menurut Uma dan Roger (2016), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 2 di Kota Bandung yaitu berjumlah 615 siswa periode tahun 2018/2019 pada tabel berikut

TABEL 3.3
SISWA KELAS XI DI SMKN 2 BANDUNG
PERIODE TAHUN 2018/2019

No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XI TPGM 1	36
2	XI TPGM 2	36
3	XI TPGM 3	37
4	XI TPL 1	37
5	XI TPL 2	37
6	XI TP 1	38
7	XI TP 2	38
8	XI TP 3	38
9	XI TP 4	38
10	XI AM 1	35
11	XI AM 2	34
12	XI RPL 1	34
13	XI RPL 2	34
14	XI MM 1	36
15	XI MM 2	35
16	XI TKJ 1	36
17	XI TKJ 2	36
JUMLAH		615

kelas XI di SMK Negeri 2 Bandung karena sesuai dengan karakteristik masalah yang akan dikaji berupa pembelajaran kewirausahaan, motivasi wirausaha, dan niat berwirausaha di kalangan siswa kelas XI yang perlu diketahui kontribusinya dalam peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia.

Sindi Tasya Imbragia, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI WIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3.2.4.2 Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Objek populasi diperkenankan diambil dari sebagian jumlah yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, adapun rumus yang digunakan untuk mengambil suatu sampel dari sebuah populasi ialah dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentasi kelonggaran karena ketidakpastian (5%) = 0,05

$$n = \frac{615}{1 + 615 \times 0,0025}$$

$$= \mathbf{303 \text{ Siswa.}}$$

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang secara sistematis dan acak memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Hak setiap subjek sama, sehingga penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek dan semua populasi dari siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Bandung memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi 303 sampel terpilih oleh peneliti.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability sampling*

yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 84).

Beberapa metode sampling probabilitas menurut Sugiyono (2017: 82) yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling*, atau *sampling area*. Sedangkan metode *sampling non probabilitas* yaitu *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian *simple random sampling*, karena sampel diambil dari sebagian populasi yang dinamakan sampel jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, yaitu sebagian jumlah siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Bandung.

Suatu penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi diteliti. Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang tidak diteliti atau representatif.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Sample Random Sampling*. *Sample Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2017: 82). Langkah dalam menentukan *Sample Random Sampling* yaitu:

1. Memberikan nomor dan mencatat nama-nama pegawai yang terdapat dalam populasi atau nama-nama bidang.
2. Kertas catatan tersebut digulung dan diletakkan ke dalam kotak.
3. Kertas yang diambil sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari kotak yang berisi 43 gulungan kertas, akan dikeluarkan satu per satu, sampai dengan sejumlah 32 kertas.
4. Setelah itu nomor yang sudah keluar, akan disesuaikan dengan nama yang ada, seperti di bidang Kesekretariatan.
5. Dan untuk bidang lainnya cara sesuai seperti diatas. Cara pengambilan sampel ini menggunakan langkah-langkah yang sama persis seperti prosedur arisan yang banyak dilakukan oleh masyarakat umum

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 137). Langkah pengumpulan data sangat menentukan proses dan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan menanyakan langsung dari narasumber.
3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengkaji catatan ataupun laporan tahunan dari berbagai institusi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
4. Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan dan pertanyaan kuesioner yang di sebar kepada responden harus sesuai dengan variabel yang akan diteliti sebagai bentuk pengukuran dari indikator-indikator variabel X dan Y. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XII di SMK Negeri Bandung.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Esensi dari suatu penelitian adalah data yang diperoleh akurat dan objektif. Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi pada suatu penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentuk hipotesis. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 121). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:

121). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas instrumen dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen yang telah kita buat layak digunakan dan memang mengukur apa yang hendak diukur (Wagiran 2015: 295). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih” (Arikunto 2009: 64).

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2014: 120) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}} - \sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum XY^2$ = jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Sindi Tasya Imbragia, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI WIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Perhitungan validitas *item instrument* dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical product for Service Solution*) 24.0 for windows. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen pembelajaran kewirausahaan motivasi berwirausaha sebagai variabel X, niat berwirausaha sebagai variabel Y.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Validitas

Hasil pengujian diperlukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Berikut ada hasil pengujian validitas sesuai variabel x1, x2, dan y :

TABEL 3. 3
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X1

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Kegiatan belajar dapat meningkatkan pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran	0.740	0.361	Valid
2	Kegiatan belajar dapat meningkatkan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran	0.456	0.361	Valid
3	Kemampuan dalam mengerjakan tugas	0.650	0.361	Valid
4	Kemampuan dalam mengecek kembali tugas	0.790	0.361	Valid
5	Keyakinan untuk berwirausaha	0.737	0.361	Valid
6	Harapan untuk berwirausaha	0.386	0.361	Valid
7	Kemampuan guru dalam meyajikan pembelajaran kewirausahaan	0.721	0.361	Valid

8	Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan	0.844	0.361	Valid
9	Kemampuan guru dalam memperluas materi pembelajaran	0.822	0.361	Valid
10	Kemampuan guru yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha	0.739	0.361	Valid
11	Kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang nyaman	0.689	0.361	Valid
12	Kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang memotivasi siswa untuk berprestasi	0.412	0.361	Valid
13	Kemampuan guru dalam mempersiapkan alat pembelajaran kewirausahaan	0.778	0.361	Valid
14	Kemampuan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran kewirausahaan	0.868	0.361	Valid
15	Kemampuan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran kewirausahaan	0.915	0.361	Valid
16	Guru selalu mengaitkan materi yang sudah lalu dengan materi yang akan diberikan	0.541	0.361	Valid
17	Guru dapat menguasai / mengendalikan kelas dengan baik saat mengajar	0.567	0.361	Valid
18	Guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diberikan	0.661	0.361	Valid
19	Kemampuan guru untuk menyampaikan informasi agar tumbuh minat berwirausahanya	0.672	0.361	Valid
20	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kewirausahaan	0.615	0.361	Valid
21	Kemampuan guru dalam mengajar kewirausahaan dengan metode yang berbeda-beda	0.617	0.361	Valid
22	Kemampuan guru dalam mengajar kewirausahaan dengan metode yang sesuai	0.630	0.361	Valid
23	Pengunaan metode pembelajaran dapat membangkitkan semangat untuk berwirausaha	0.691	0.361	Valid
24	Kegiatan praktek kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha	0.644	0.361	Valid

25	Pembekalan teori kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha	0.813	0.361	Valid
26	Kegiatan belajar mengajar didalam kelas dapat meningkatkan minat berwirausaha	0.473	0.361	Valid
27	Kegiatan belajar mengajar diluar kelas dapat meningkatkan minat berwirausaha	0.603	0.361	Valid
28	Ketersediaan media pembelajaran kewirausahaan	0.615	0.361	Valid
29	Kemampuan media dalam membantu proses pembelajaran kewirausahaan	0.685	0.361	Valid
30	Guru melakukan tes pada materi yang di ajarkan	0.449	0.361	Valid
31	Guru melakukan evaluasi di akhir kegitan belajar mengajar	0.454	0.361	Valid
32	Guru mengajak menyimpulkan materi pelajaran di akhir kegitan belajar mengajar	0.612	0.361	Valid
33	Guru menginformasikan nilai ulangan, tugas/karya siswa	0.589	0.361	Valid

Sumber: Survei Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

TABEL 3. 2
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X2

No	Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
34	Dorongan untuk bertanggung jawab dalam mengambil resiko tinggi dari berwirausaha	0.384	0.361	Valid
35	Kemampuan skill mendorong untuk menyelesaikan resiko tinggi	0.530	0.361	Valid
36	Dorongan untuk mengupayakan penyelesaian resiko tinggi yang dihadapi	0.456	0.361	Valid
37	Dorongan dari luar untuk berwirausaha	0.717	0.361	Valid
38	Dorongan untuk menerapkan disiplin agar mendapatkan hasil yang diharapkan	0.465	0.361	Valid

Sindi Tasya Imbragia, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI WIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

39	Dorongan untuk dapat menguasai hasil atas keberlangsungan usaha	0.448	0.361	Valid
40	Dorongan untuk dapat mengendalikan diri agar bekerja keras atas keberlangsungan usaha	0.573	0.361	Valid
41	Dorongan untuk kerja keras atas keberlangsungan usaha	0.663	0.361	Valid
42	Dorongan untuk tidak mudah putus asa dalam mencapai keberhasilan usaha	0.472	0.361	Valid
43	Dorongan untuk membuat target jangka panjang dalam menjalankan usaha pada masa yang akan datang	0.547	0.361	Valid
44	Dorongan untuk membuat langkah-langkah untuk menembus peluang yang akan di jalankan pada masa yang akan datang	0.447	0.361	Valid
45	Dorongan berupa keinginan untuk bebas mengelola usaha dengan cara sendiri	0.431	0.361	Valid
46	Dorongan berupa keinginan untuk memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya yang ada	0.414	0.361	Valid
47	Dorongan semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha	0.554	0.361	Valid
48	Dorongan gairah yang tinggi untuk membangun organisasi	0.482	0.361	Valid
49	Dorongan gairah yang tinggi untuk memperoleh keuntungan	0.447	0.361	Valid
50	Memiliki ambisi untuk memanfaatkan peluang yang sebaik-baiknya	0.510	0.361	Valid
51	Memiliki pengetahuan yang banyak untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya	0.449	0.361	Valid
52	Dorongan untuk menyusun proses produksi dengan produktif	0.484	0.361	Valid
53	Dorongan untuk menjalankan proses produksi dengan produktif	0.592	0.361	Valid
54	Dorongan untuk melihat kinerja seseorang dalam menjalankan usaha seoptimal mungkin	0.501	0.361	Valid
55	Dorongan untuk memiliki kemampuan dalam mengatur agar target usaha tercapai	0.556	0.361	Valid
56	Kemampuan dalam melakukan tindakan-tindakan untuk menghasilkan target pencapaian usaha	0.582	0.361	Valid

TABEL 3. 3
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
57	Keinginan untuk menjadi seorang pengusaha profesional	0.602	0.361	Valid
58	Keinginan untuk serius memulai usaha	0.449	0.361	Valid
59	Keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan melalui kegiatan usaha yang dilakukan	0.566	0.361	Valid
60	Memiliki rencana untuk menyusun strategi usaha	0.617	0.361	Valid
61	Memiliki rencana untuk menyusun prosedur operasionalisasi usaha	0.686	0.361	Valid
62	Memiliki rencana untuk mengembangkan kegiatan usaha	0.501	0.361	Valid
63	Memiliki rencana untuk membuat daya saing usaha	0.551	0.361	Valid
64	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan	0.652	0.361	Valid
65	Memiliki kesiapan diri untuk melakukan kegiatan usaha yang dijalankan	0.508	0.361	Valid
66	Memiliki keinginan dalam melakukan pelatihan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan	0.535	0.361	Valid
67	Memiliki ketertarikan mengikuti komunitas yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan	0.516	0.361	Valid
68	Memiliki ketertarikan untuk mengikuti kompetisi yang berkaitan dengan usaha yang di jalankan	0.622	0.361	Valid

3.2.6.3 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah kejituan atau ketepatan instrumen pengukur (Kerlinger, 2014). Hal ini sejalan dengan definisi dari reabilitas suatu soal, yang mengatakan bahwa reabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal (Jihad, 2013).

Cronbach alpha adalah rumus yang dipakai dalam mencari realibilitas instrumen yang skornya abukan 1 dan 0. Misalnya angket atau soal uraian, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber : (Suharsimin, 2010)

Keterangan :

- r_{11} = Realibilitas instrument
 k = Banyak butir pertanyaan
 σ_b^2 = variabel butir pertanyaan
 σ_t^2 = variant total

Untuk mendapatkan koefisien reabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan variant item (σ_b^2) langkah selanjutnya untuk mendapatkan variant total (σ_t^2)

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Sumber : (Suharsimin, 2010)

Keterangan :

- σ^2 = harga variant total
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor
 $(\sum X)^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

Hasil uji realibilitas ditentukan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3.2.6.4 Hasil Pengujian Realibilitas

Berdasarkan jumlah kuisisioner yang diuji kepada 31 responden dengan tingkat signifikansi 5 % dan derajat kebebasan ($df = n-2$) ($31-2= 29$) didapatkan

nilai r_{tabel} 0,355. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS 24.0 for Windows diketahui bahwa semua variabel reliabel karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.5 mengenai hasil pengujian reliabilitas.

TABEL 3. 6
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pembelajaran Kewirausahaan	0.956	0,700	Reliabel
2	Motivasi Wirausaha	0.869	0,701	Reliabel
3	Niat Berwirausaha	0.808	0,702	Reliabel

Sumber: Survei Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, semua variabel dan dimensi dinyatakan reliabel karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pada instrumen variabel pembelajaran kewirausahaan memiliki nilai tertinggi r_{hitung} dengan 0.956 dan nilai terendah motivasi wirausaha dengan 0.869.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003:32). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas reponden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Memberi skor pada tiap item. Penelitian ini akan diteliti pengaruh X terhadap Y dengan skala pengukuran menggunakan skala semantic

differential. Data yang diperoleh adalah data interval. Responden yang memberi penilaian dengan angka 7 berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 4 berarti netral, bila memberi angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan itu sangat negatif. Dalam penelitian ini, setiap pernyataan dari angket terdiri dari 7 kategori alternatif jawaban tersebut diperlihatkan pada tabel berikut ini.

TABEL 3.3
SKOR ALTERNATIF

Jawaban Alternatif	Rentang Jawaban	Jawaban Alternatif
Sangat Tinggi/		Sangat Rendah/
Sangat Baik/		Sangat Buruk/
Sangat Mampu/		Sangat Tidak
Selalu/	Positif	Mampu/
Sangat Banyak/	1 2 3 4 5 6 7	Tidak Pernah/
Sangat Jelas/	Negatif	Tidak Ada/
Sangat Siap/	7 6 5 4 3 2 1	Sangat Tidak Jelas/
Sangat Sesuai/		Sangat Tidak Siap/
Sangat Terbiasa		Sangat Tidak Sesuai/
		Sangat Tidak
		Terbiasa

Sumber: Modifikasi dari Sekaran & Bougie (2009)

- b. Menjumlah skor pada setiap item.
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.
4. Menganalisis data, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
 5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain : Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Wirausahaan, dan Niat Berwirausaha

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

TABEL 3. 5
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

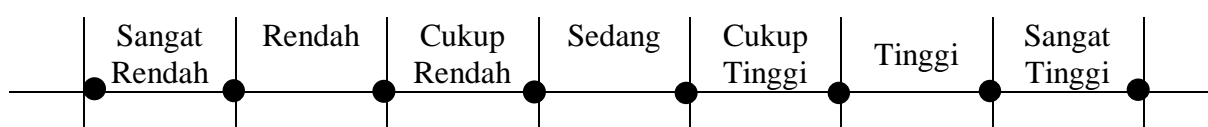
No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% – 25%	Sebagian Kecil
3	26% – 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% – 75%	Sebagian Besar
6	76 % – 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: (Ali, 1985: 184)

Secara keseluruhan variabel pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan niat berwirausaha dapat diketahui kedudukanya berdasarkan skor ideal (*criterium*) dan skor terkecil, shingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel, hal tersebut dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2017: 135) adalah sebagai berikut :

- Skor Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden
- Skor Minimum = Skor Terendah x Jumlah Butir Item x Jumlah Responden
- Panjang Interval Kelas = (Skor Maksimum-Skor Minimum): Banyak Interval
- Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Maksimum) x 100%

Hasil perhitungan secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Eksplanatif

Analisis eksplanatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Teknis analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelasi dalam penelitian ini yaitu teknis analisis jalur (path analysis). Dalam memenuhi persyaratan digunakannya metode analisis jalur maka sekurang-kurangnya data yang diperoleh adalah data interval.

Sindi Tasya Imbragia, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI WIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 KOTA BANDUNG)

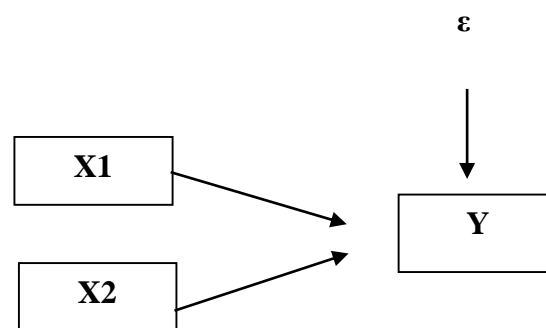
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Analisis jalur merupakan pengembangan statistik regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus analisis jalur. Asumsi dasar model ini ialah beberapa variabel mempunyai hubungan yang sangat dekat satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini terdapat hubungan linier yang sangat dekat antara variabel sehingga digunakan analisis jalur untuk analisis data verifikatif. Analisis jalur ini dipergunakan untuk menentukan:

1. Besarnya pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) terhadap variabel niat berwirausaha (Y).
2. Besarnya pengaruh variabel motivasi wirausaha (X2) terhadap variabel niat berwirausaha (Y).
3. Besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X1) dan motivasi wirausaha (X2) terhadap niat berwirausaha (Y).

Adapun pengujian hipotesis dengan menggunakan *path analysis* dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Menggambarkan struktur hipotesis pada Gambar 3.1.



GAMBAR 3.1
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

Keterangan:

X1 = Pembelajaran Kewirausahaan sebagai variabel bebas (eksogen)

X2 = Motivasi Wirausaha sebagai variabel bebas (eksogen)

Y = Niat Berwirausaha sebagai variabel terikat (endogen)

Sindi Tasya Imbragia, 2020

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI WIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 KOTA BANDUNG)

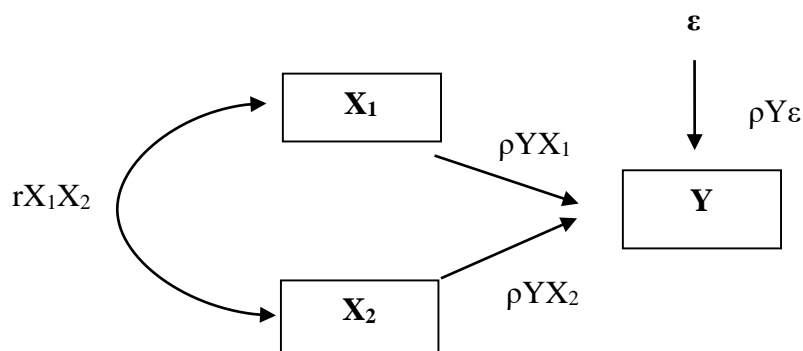
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

ε =Epsilon (faktor lainnya)

Struktur hubungan Gambar 3.1 mengisyaratkan bahwa pembelajaran kewirausahaan motivasi wirausaha berpengaruh terhadap niat berwirausaha melalui motivasi wirausaha diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara pembelajaran kewirausahaan (X_1) terhadap niat berwirausaha (Y) melalui motivasi wirausaha (X_2) yaitu variabel residu yang dilambangkan dengan ε (epsilon) namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan struktural yang sesuai dengan hipotesis yang dijalankan.



GAMBAR 3.2
DIAGRAM STRUKTUR PATH ANALISIS

Keterangan:

X_1 = Variabel Pembelajaran Kewirausahaan sebagai variabel bebas

X_2 = Variabel Motivasi Wirausaha sebagai variabel bebas

Y = Variabel Niat Berwirausaha sebagai variabel terikat

→ = pengaruh antar variabel

↔ = hubungan korelasional

ε = Epsilon (variabel lain diluar variabel X yang berpengaruh terhadap variabel endogen dan dinyatakan dengan besarnya nilai *numeric* dari variabel eksogen)

Hipotesis: naik turunnya variabel endogen (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel eksogen (X1) dan (X2).

3. Menghitung matriks korelasi antar variabel.

$$R_1 = \begin{matrix} & \begin{matrix} X_1 & X_2 \end{matrix} \\ \begin{pmatrix} 1 & r_{X_1 X_2} \\ & 1 \end{pmatrix} & \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix} \end{matrix}$$

4. Identifikasi persamaan sub struktur hipotesis.

Menghitung matriks invers korelasi

$$R_1^{-1} = \begin{matrix} & \begin{matrix} X_1 & X_2 \end{matrix} \\ \begin{pmatrix} 1 & C_{1.2} \\ & 1 \end{pmatrix} & \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix} \end{matrix}$$

5. Menghitung seluruh koefisien jalur melalui rumus

$$\begin{matrix} \rho_{YX_1} \\ \rho_{YX_2} \end{matrix} = \begin{matrix} & \begin{matrix} X_1 & X_2 \end{matrix} \\ \begin{pmatrix} 1 & C_{1.2} \\ & 1 \end{pmatrix} & \begin{pmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \end{pmatrix} \end{matrix}$$

6. Hitung koefisien $R^2 Y (X_1, X_2)$ yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1, X_2 terhadap Y dengan menggunakan rumus:

$$R^2 Y (X_1, X_2) = [\rho_{YX_1} \ \rho_{YX_2}] \begin{pmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \end{pmatrix}$$

Untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi wirausaha digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika nilai koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin mendekati 0% berarti semakin lemah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan dengan menggunakan rumus Guilford pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Pengaruh
(GUILFORD)

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0.00-0.19	Sangat Rendah
0.20-0.39	Rendah
0.40-0.59	Sedang
0.60-0.79	Kuat
0.80-100	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:95)

7. Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel

a. Pengaruh (X_1) terhadap (Y)

$$\text{Pengaruh langsung} = \rho_{YX_1} \cdot \rho_{YX_1}$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_2) = \rho_{YX_2} \cdot r_{X_2X_1} \cdot \rho_{YX_1}$$

$$\text{Pengaruh total } (X_1) \text{ terhadap } (Y) = \dots\dots\dots$$

b. Pengaruh (X_2) terhadap (Y)

$$\text{Pengaruh langsung} = \rho_{YX_2} \cdot \rho_{YX_2}$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_1) = \rho_{YX_2} \cdot r_{X_2X_1} \cdot \rho_{YX_1}$$

$$\text{Pengaruh total } (X_2) \text{ terhadap } Y = \dots\dots\dots$$

Secara statistik hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari motivasi wirausaha terhadap niat berwirausaha.

2. $H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

3. $H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap niat berwirausaha.

$H_a : \rho \geq 0$, artinya terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap niat berwirausaha.

8. Menghitung variabel lain dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\varepsilon} = \sqrt{1-R^2_Y(X_1, X_2)}$$

9. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0

Perumusan Hipotesis *operation*

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

H_i : Sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{YX_i} \neq 0$, $i = 1$ dan 2

10. Uji statistik yang digunakan untuk uji hipotesis secara simultan adalah :

$$F = \frac{(n-k-i) \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} \rho_{YX_i}}{(n-k-i) \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} \rho_{YX_i}}$$

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan diterima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$,

selanjutnya untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilanjutkan dengan menggunakan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\rho_{YX_i} - \rho_{YX_i}}{\sqrt{\frac{1-R^2_Y(x_1, x_2) (c_{ii} + c_{jj} + c_{jj})}{(n-k-1)}}$$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (mendekati 100%) $(n-k-1)$

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (mendekati 100%) $(n-k-1)$